

PROPOSAL RISET LEADER

KELOMPOK II

DUNIA LORA TAPAL KUDA

Studi Fenomenologi Dunia *Lora* dalam Dinamika Sosial Keagamaan Pesantren di
Wilayah Tapal Kuda

KETUA

Dr. H. Nor Hasan, M.Ag

ANGGOTA:

Drs. Moh. Mashur Abadi, M.Fil.I

Dr. Mohammad Ali Al Humaidy, M.Si

Dr. H. Zainuddin Syarif, M.Ag

Dr. Ainurrahman Hidayat, S.S. M.Hum

Mulyadi, S.S., M.Pd.

Masyithah Mardhatillah, M.Hum.

Abd Hannan, M.Sosio

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA

2022

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Sejauh ini muncul perbedaan pendapat di level akademik terkait kejelasan geografis wilayah Tapal Kuda. Sebagian kalangan menyebut daerah Tapal Kuda adalah wilayah timur di Provinsi Jawa Timur meliputi Pasuruan (bagian timur), Probolinggo, Lumajang, Jember, Situbondo, Bondowoso, dan Banyuwangi.¹ Sebagian lainnya menyatakan jika Tapal Kuda adalah daerah di tiga subwilayah; subwilayah Madura, subwilayah Teluk Madura, dan subwilayah Selat Madura.² Namun demikian, betapapun kejelasan geografis daerah Tapal Kuda masih menuai perdebatan, di luar itu, para peneliti sosial sepakat bahwasanya daerah Tapal Kuda adalah wilayah tertentu yang secara sosiologis identik dengan keberadaan etnis Madura. Itulah sebabnya dalam banyak kesempatan, daerah Tapal Kuda sering kali diidentifikasi oleh banyak kalangan dengan bahasa *guyonan* sebagai Madura Swasta.³

Seperti halnya kultur di Madura pada umumnya, masyarakat Tapal Kuda memiliki konstruksi sosial serupa dengan Madura, terutama di bidang sosial agama. Kultur masyarakat Madura yang selama ini indentik dengan nilai religiusitas, secara umum juga dapat dijumpai di wilayah Tapal Kuda.⁴ Makna religiusitas yang dimaksud adalah sikap penghormatan dan pengakuan totalitas diri terhadap agama beserta ajaran dan simbol kesakralannya.⁵ Dalam kaitan ini, sejumlah simbol keagamaan semisal *Lora* (Jawa: *Gus*) dan pesantren, keduanya merupakan simbol keagamaan lokal yang memiliki peran dan pengaruh signifikan dalam membentuk dan memengaruhi paradigma berpikir masyarakat setempat, khususnya dalam bidang sosial keagamaan.

Sementara itu, kajian seputar eksistensi *Lora* dan pesantren sesungguhnya sudah pernah dilakukan. Hanya sejauh ini, kajian tentangnya lebih banyak menasar kehidupan pesantren dalam arti yang umum, paling dominan adalah kajian seputar hubungan pesantren dengan Kyai.⁶ Di luar itu, sangat sedikit ada penelitian yang secara khusus mengkaji eksistensi *Lora*, peran dan pengaruhnya dalam

¹ Benny Kristianto, 'Perancangan Buku Wisata Alam di Wilayah Tapal Kuda, Jawa Timur Untuk Anak Usia 6 ± 12 Tahun', *Jurnal DKV Adiwarna* 10, no. 1 (2017): 10.

² Annasrul Hidayatullah, Zainal Arifin, and Muhammad Sri Wahyudi Suliswanto, 'Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Wilayah Tapal Kuda Tahun 2012-2018', *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE* 5, no. 2 (11 July 2021): 2012-18, <https://doi.org/10.22219/jie.v5i2.14515>.

³ Siti Halimatus Sakdiyah and Siti Halisah Muawwanah, 'Kerukunan Komunitas Madura Swasta di Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo', *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 1, no. 2 (2016): 14.

⁴ Zahira Irhamni Arrovia, 'Nilai-Nilai Multikultural dalam Kebudayaan Pendalungan di Kabupaten Jember', *Al Ma' Arief: Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya* 3, no. 2 (2021): 19.

⁵ Hat Pujiati and M Astutiningsih, *Spiritualitas Sebagai Localpoetic Dari Komunitas Sastra Di Daerah Tapal Kuda Jember- Situbondo-Banyuwangi Jawa Timur Matatimoer Institute*, 1st ed. (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2016).

⁶ Saniman Saniman, 'Sintesis Pemikiran Tradisional Dan Modern; Studi Kasus Peran Lora Di Desa Dempo Barat Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan Jawa Timur' (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020).

mengkonstruksi paradigma keagamaan di kalangan pesantren Tapal Kuda. Padahal secara sosiologis, kajian terhadap peran *Lora* dalam dinamika sosial keagamaan pesantren di wilayah Tapal Kuda terbilang penting dan menarik. Penting karena *Lora* sendiri adalah bagian inti komunitas pesantren, pemegang estafet kepemimpinan dan keberlangsungan pesantren.⁷ Adapun tergolong menarik, karena sebagaimana terungkap dalam penelitian Abd A'la (2018), eksistensi dunia *Lora* memiliki irisan relatif berbeda daripada para sesepuh dan pendahulunya, khususnya dalam konteks konstruksi keilmuan.⁸ Meski sama-sama memiliki trah keturunan pesantren, namun *Lora* lebih sering dan mudah bersentuhan dengan dunia 'kekinian', sehingga membuat paradigma berpikirnya cenderung lentur dan dinamis.

Di titik inilah sesungguhnya eksistensi dunia *lora* menjadi unik dikaji dan diteliti secara mendalam, bahwa dengan dunianya yang cenderung dinamis tersebut, *Lora* sebagai pemegang estafet kepemimpinan pesantren dapat menghadirkan realitas paradoks, mempertahankan dan memperkuat kultur sosial keagamaan pesantren warisan terdahulu atau, sebaliknya, menghadirkan pemikiran-pemikiran baru yang kemudian menggeser dan mengubah paradigma pesantren dalam banyak aspek, khususnya di aspek sosial keagamaannya. Dalam kerangka pikir inilah studi ini memiliki kepentingan khusus, yakni melakukan kajian terfokus dan mendalam seputar eksistensi dunia *Lora*, peran dan pengaruhnya terhadap paradigma sosial keagamaan pesantren di wilayah Tapa Kuda.

Rumusan Masalah

Terdapat tiga pertanyaan penelitian yang akan dibahas dalam kajian ini, yaitu:

1. Bagaimana pemaknaan diri *Lora* terhadap realitas sosial keagamaan pesantren di daerah Tapal Kuda?
2. Bagaimana *Lora* memaknai perannya dalam membangun paradigma sosial keagamaan di lingkungan pesantren di Tapal Kuda?
3. Bagaimana konstruksi pemikiran *Lora* dalam membangun paradigma sosial keagamaan pesantren di daerah Tapal Kuda ke depan?

⁷ Abd A'la and Ahwan Mukarrom, 'Power-Knowledge Relations of the Elder and the Younger Madurese Muslim Scholars in Propagating Islamism in Madura: A Counter-Narrative', *Teosofi: Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam* 10, no. 1 (2020).

⁸ Abd A'la et al., 'Islamism in Madura: From Religious Symbolism to Authoritarianism', *Journal of Indonesian Islam* 12, no. 2 (1 December 2018), <http://jiis.uinsby.ac.id/index.php/JIIs/article/view/552>; Lihat juga Abd A'la, Ahwan Mukarrom, and Mukhammad Zamzami, 'Kontribusi Aliansi Ulama Madura (AUMA) dalam Merespons Isu Keislaman dan Keumatan di Pamekasan Madura', *Religió: Jurnal Studi Agama-agama* 8, no. 2 (8 September 2018): 227-55, <https://doi.org/10.15642/religio.v8i2.793>.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu (*Review Literatur, pervious studies*)

Kajian mengenai *lora* dan atau kiai muda sudah banyak dilakukan para peneliti dari berbagai kajian dan pendekatan. Sebuah buku yang ditulis oleh Edy (2020) berjudul, *Lora, Status dan Kompetensi Keilmuan sebagai Penerus Pimpinan Pesantren*, mengupas berbagai sisi kehidupan para *lora* yang *nyantri* di sebuah pesantren di Pamekasan, Jawa Timur. Di antara aspek sosial budaya, ekonomi, dan pendidikan, aspek terakhirlah yang paling banyak dibahas, mulai dari pola pendidikan di keluarga, masyarakat dan pesantren, hingga motivasi belajar.⁹ Selain itu, dua artikel Abd. A'la dkk tentang Islamisme di Madura dengan judul, *balabalabal* (2020,) memaparkan komunitas kiai muda (*lora*) bernama FKM (Forum Kiai Muda) dan kaitannya dengan ideologi serta jejaring Islamisme, termasuk sumbangsih dan tipologi gerakannya dalam persebaran paham tersebut.¹⁰ Dalam lokus yang spesifik, sepak terjang *lora* juga dibahas dalam karya Saniman. Skripsi tersebut mengungkapkan bahwa *lora* cenderung inklusif dalam hal pemikiran sementara sumbangsihnya di pesantren dan masyarakat cenderung mendapat dukungan penuh dari kiai.¹¹ Sementara itu, penelitian dengan lokus Tapal Kuda yang bersinggungan dengan penelitian ini adalah artikel Titis Toriquttiyas Anggota Asparagus (Asosiasi Para *Lora* dan Gus) Jawa Timur, komunitas yang menjadi subyek dalam penelitian ini, diketahui memiliki tipologi kepemimpinan kharismatik dan legal rasional yang menuntunnya menjadi preferensi alternatif bagi para santri dan simpatisan dalam menentukan suara pada pemilihan umum.¹² Kajian tentang *lora* di Tapal Kuda secara spesifik belum dilakukan, termasuk perihal autorefleksi dan atau penghayatan terhadap keberadaan dan posisi strategisnya dalam kosmos pesantren maupun masyarakat.

Penjelasan Konseptual

Apa itu *Lora*

Apa itu pesantren

Landasan Teori

Tori Konstruksi Sosial Peter L. Berger (1929-2017)

Tesis dasar teori konstruksi sosial menyatakan bahwa setiap realitas sosial – termasuk dalam hal keagamaan – merupakan wujud penafsiran dan

⁹ M. Tohir Abd. Hamid, *Lora, Status Dan Kompetensi Keilmuan Sebagai Penerus Pimpinan Pesantren* (Yogyakarta: LKiS, 2017).

¹⁰ A'la et al., 'Islamism in Madura: From Religious Symbolism to Authoritarianism'.

¹¹ Lihat Saniman, 'Sintesis Pemikiran Tradisional Dan Modern; Studi Kasus Peran *Lora* Di Desa Dempo Barat Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan Jawa Timur'.

¹² Titis Toriquttiyas, 'Pemuda, Elit Agama Islam Dan Politik: Preferensi Gus Dan *Lora* Dalam Kontestasi Politik', *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis* 2, no. 2 (2016): 88-97.

pemahaman individu dan/atau kelompok atas realitas sosial. Konstruksi sosial merupakan kegiatan dialog antara dimensi kognitif, kenyataan, dan dimensi pengetahuan. Karenanya, menurut Berger, proses konstruksi sosial dalam memaknai dan membentuk realitas, sesungguhnya memiliki keterkaitan cukup erat dengan konsep kenyataan, diri, dan pengetahuan.¹³ Dalam konteks ini, kenyataan dimaknai sebagai entitas sosial yang berada di luar individu, kognitif mengandung arti kesadaran dan subjektivitas diri, sedangkan pengetahuan merujuk pada segala apa yang terkonstruksi dalam alam pikiran. Dalam pandangan Berger, hubungan kenyataan, pengetahuan, dan kognitif di sini tidak dalam arti saling memaksa dan menegasikan, melainkan berbentuk pola dialektik, yang kemudian disebut olehnya dengan proses trialektika; internalisasi, objektivikasi, dan eksternalisasi. Ketiga proses ini senantiasa berada dalam hubungan yang tidak saja saling mengikat dan memengaruhi, namun juga terikat dan berkesinambungan.

Eksternalisasi dipahami oleh Berger sebagai proses pencurahan pikiran dan kreativitas individu ke dalam dunia. Berger mendefinisikan eksternalisasi sebagai satu kedirian manusia secara terus menerus ke dalam dunia, baik dalam aktivitas fisik maupun mental.¹⁴ Eksternalisasi identik dengan aktivitas di mana individu mentransformasikan dunianya ke dalam realitas, baik itu dalam wujud sikap, perilaku, dan pemikiran mereka. Secara filosofis, pandangan Berger ini berangkat atas pemahaman dirinya bahwa awal kemunculan individu ataupun kelompok tidak mempunyai keutuhan realitas. Sebaliknya, keutuhan realitas adalah representasi dari ekspresi sikap, aktivitas dan pemikiran yang bersifat berkelanjutan dan tidak pernah final. Dalam konteks kajian ini, eksternalisasi merujuk pada keseluruhan dunia aktivitas kedirian *Lora*, yang memiliki kedudukan dan peran signifikan dalam proses transformasi sosial keagamaan di lingkungan pesantren. Konkritnya, eksternalisasi adalah moment di mana *Lora* beserta dunianya aktif melakukan (re)produksi sistem nilai sehingga memengaruhi bangunan paradigma sosial keagamaan pesantren, dan masyarakat daerah Tapal Kuda secara umum.

Adapun objektivikasi adalah tahap di mana hasil aktivitas pencurahan atau transformasi kesadaran individu membentuk realitas objektif.¹⁵ Realitas objektif di sini mengandung makna keseluruhan sistem, nilai, norma, dan struktur sosial yang ada dalam kehidupan manusia, baik yang terbentuk melalui proses formal seperti lembaga atau institusi pemerintahan maupun terbentuk secara nonformal seperti seperangkat aturan yang terwujud dalam tradisi dan kebudayaan. Dalam konteks penelitian ini, objektivikasi mengandaikan pada perwujudan realitas objektif berupa konstruksi keagamaan pesantren. Konkritnya, dalam perspektif konstruksi sosial,

¹³ Hanneman Samuel, *Peter Berger; Sebuah Pengantar Ringkas* (Depok: Kepik, 2012).

¹⁴ Berger L Peter and Thomas Luckman, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan; Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan* (Jakarta: PT Pustaka LP3S, 2013).

¹⁵ Peter L Berger, *Invitation to Sociology: A Humanistic Perspective*. (USA: Penguin Books, 1984).

paradigma keagamaan pesantren merupakan realitas objektif yang tumbuh berkembang berdasarkan seperangkat tindakan sosial, nilai, pengetahuan, dan norma keagamaan yang sebelumnya di(re)produksi langsung oleh peran *lora* beserta dunianya.

Trialektika terakhir adalah internalisasi, yakni tahap di mana individu berupaya melakukan adaptasi dengan bangunan sistem nilai sosial yang ada di luar dirinya. Boleh dibilang, internalisasi adalah penyerapan nilai dan norma yang sebelumnya telah membentuk realitas objektif.¹⁶ Proses penyesuaian diri di sini dapat berupa ragam aktivitas, bisa dalam bentuk sikap, perilaku, dan tindakan sosial tertentu. Sederhananya, proses internalisasi adalah tahap di mana individu dapat membangun konstruksi kesadaran subjektifnya melalui sistem sosio kultur yang berlaku di mana dirinya hidup. Dalam konteks rancangan penelitian ini, proses internalisasi merujuk pada upaya adaptasi *Lora* beserta segala dunianya terhadap bangunan struktur sosial keagamaan yang berlaku di lingkungan dirinya. Struktur keagamaan yang dimaksud adalah seperangkat sistem nilai sosial keagamaan yang berlaku umum di masyarakat, apakah itu bersumber dari dunia pesantren maupun di luarnya. Dalam kaitan ini, pesantren yang di satu sisi merupakan realitas objektif yang terbentuk atas dasar pemahaman dan pengetahuan keislaman *Lora*, pada saat bersamaan juga memainkan peran dan fungsi kelembagaan yang mengikat kesadaran atau dimensi kognitif *Lora*. Hubungan dialogis yang terbentuk antara dunia *Lora*, pesantren, dan realitas sosial keagamaan pesantren di Tapal Kuda, kesemuanya merupakan perwujudan trialektika konstruksi sosial, yakni eksternalisasi, objektivikasi, dan internalisasi, yang pada gilirannya berhasil memproduksi dan mereproduksi bangunan paradigma sosial keagamaan di pesantren Tapal Kuda.

¹⁶ Peter and Luckman, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan; Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*.

BAB III METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Secara metodologi, penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian kualitatif melalui pendekatan fenomenologi. Pemilihan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada pertanyaan dan tujuan utama penelitian, yakni ingin melakukan deskripsi secara terfokus terkait dunia *Lora*, bagaimana dirinya mendefinisikan dirinya melihat dan mengkonstruksi sosial keagamaan pesantren di Tapal Kuda. Selain itu, pemilihan kualitatif didasarkan pada karakteristik permasalahan penelitian yang secara metodologi hanya dapat didekati dan diungkap melalui proses penelitian yang bersifat alamiah serta keterlibatan aktif di lapangan.¹⁷

Sedangkan penggunaan fenomenologi sebagai pendekatan penelitian dilandasi oleh pertimbangan isu utama penelitian (*core issue*), yang dalam hal ini berupa pengalaman diri *Lora* beserta dunia subjektivitas dan kognitifnya. Alfred Schuthz (dalam Henrik Gert Larsen, 2021) menyatakan bahwa fenomenologi adalah perangkat ilmiah untuk mendekati dan memahami aspek pengalaman individu, persepsi, dan konstruksi makna yang ada di alam pikiran diri.¹⁸ Selain itu, relevansi penggunaan pendekatan ini terletak pada sifat dan cara kerjanya yang menekankan pada penelusuran, penggalan, dan pemahaman satu fenomena secara mendalam dan menyeluruh (baca: *Verstehen*).¹⁹

Lokasi dan subjek Penelitian

Adapun untuk lokasinya, penelitian ini akan dilakukan di sejumlah Pesantren di daerah Tapal Kuda yang meliputi tiga subwilayah, yakni subwilayah Madura meliputi Pamekasan, Sumenep, Bangkalan, dan Sampang; subwilayah Teluk Madura meliputi Surabaya dan Sidoarjo; subwilayah Selat Madura terdiri dari Pasuruan (bagian timur), Probolinggo, Lumajang, Jember, Situbondo, Bondowoso, dan Banyuwangi. Alasan pemilihan daerah tersebut didasari oleh tipologi sosial daerah setempat yang memiliki karakteristik sama di bidang sosial keagamaan. Sekurangnya, karakteristik tersebut dapat dilihat dari kultur masyarakat setempat yang memiliki penghormatan terhadap nilai-nilai religius, ajaran beserta simbol-simbol keagamaan yang termuat di dalamnya. Termasuk di dalamnya penghormatan besar terhadap pesantren dan keberadaan *Lora*.

¹⁷ H. Russell Bernard, *Research Methods in Anthropology: Qualitative and Quantitative Approaches* (California: Sage Publication., 1994).

¹⁸ Henrik Gert Larsen and Philip Adu, *The Theoretical Framework in Phenomenological Research: Development and Application*, 1st ed. (Abingdon, Oxon ; New York, NY : Routledge, 2021.: Routledge, 2021), <https://doi.org/10.4324/9781003084259>; Lihat juga Scott Churchill, 'Conceptual Foundations of Existential Phenomenological Research', 2022, 3–19, <https://doi.org/10.1037/0000257-001>.

¹⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).

Adapun terkait subjek penelitian yang akan diangkat dalam kegiatan penelitian adalah *Lora* pesantren yang ada di sejumlah daerah Tapal Kuda. Konsep *Lora* di sini mengandung batasan yang tertuju pada individu yang secara trah memiliki jalur kekeluargaan Kyai, baik jalur kekeluargaan tersebut terbentuk secara langsung semisal faktor keturunan maupun secara tidak langsung semisal karena perkawinan/pernikahan.

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Secara umum, jenis dan sumber data penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan data sekunder. **Data primer dalam penelitian adalah sejumlah data yang diperoleh langsung dari informan, baik informan kunci atau informan pendukung.**²⁰ Selain itu, masuk dalam klaster jenis data ini yaitu data yang didapat langsung dari lokasi penelitian seperti halnya dokumentasi lapangan, catatan lapangan, dan sejenisnya.

Adapun data **sekunder dalam penelitian ini berisikan data yang didapat dari sumber kedua atau sumber tidak langsung.** Masuk dalam katagori ini yaitu data yang diperoleh dari hasil kajian atau penelitian terdahulu. Baik itu berbentuk jurnal, skripsi, tesis, artikel ilmiah, dan media informasi baik cetak maupun *online*

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada dua, yakni teknik wawancara mendalam dan tekni pengamatan langsung atau observasi.²¹ Aktivitas wawancara dalam penelitian akan menggunakan dua metode sekaligus, yakni metode semiterstruktur dan nonterstruktur. Pada metode wawancara semiterstruktur, aktivitas penggalian data lapangan dilakukan dengan terlebih dahulu menyiapkan dan menyusun instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan. Secara umum instrumen pertanyaan dalam kegiatan wawancara ini dibatasi ke dalam tiga tema besar, yakni; dunia *Lora*, paradigma sosial keagamaan, pesantren di Tapal Kuda. **Adapun penggunaan wawancara nonstruktural ditujukan untuk kegiatan wawancara yang dilakukan secara insidental, namun tetap memiliki relevansi dengan tema besar penelitian yang diangkat.** Sedangkan untuk teknik penentuan informannya, kegiatan wawancara dalam penelitian ini akan menggunakan teknik purposive.

Selain wawancara, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini juga menggunakan teknik orbservasi. Terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati, merekam, dan mencatat segala realitas yang ada di lapangan. Untuk mendapatkan data lapangan yang maksimal, kegiatan observasi dalam rancangan proposal penelitian ini akan menggunakan teknik observasi partisipan. Pada jenis

²⁰ Josep Gallifa, 'Research Traditions in Social Sciences and Their Methodological Rationales', *Aloma: Revista de Psicologia, Ciències de l'Educació i de l'Esport* 36 (29 November 2018): 9-20, <https://doi.org/10.51698/aloma.2018.36.2.9-20>.

²¹ Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana, 2005).

observasi ini, peneliti akan lebih banyak melibatkan diri dalam banyak kegiatan dan aktivitas subjek penelitian, dalam hal ini adalah pesantren di Tapal Kuda dan *Lora* beserta dunianya.

Teknik Analisa Data

Teknik analisa penelitian ini akan menggunakan model Miles *and* Heberman. Miles *and* Heberman dalam Sugiyono (2010) mengemukakan bahwasanya analisa data meliputi tiga tahap; reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.²²

Pertama, reduksi data adalah kegiatan meringkas, memilih, dan menyaring data sehingga nantinya dapat diperoleh bahasan-bahasan penting yang berkaitan langsung dengan fokus utama penelitian. Dalam konteks penelitian ini, reduksi data akan dibatasi ke dalam dua tema besar, yakni dunia *Lora* di pesantren Tapal Kuda, paradigma sosial keagamaan pesantren di wilayah Tapal Kuda.

Kedua, penyajian data, yakni mendeskripsikan data dalam bentuk narasi atau uraian, sehingga dapat menggambarkan dan menampilkan *setting* alamiah realitas secara detail dan mendalam. Adapun untuk penelitian ini, penyajian data dilakukan tiga tahap, yakni penyajian data sebelum turun lapangan, penyajian data saat di lapangan, dan penyajian data setelah turun lapangan. Terakhir, penarikan kesimpulan, yakni melanjutkan dan mengembangkan proses penelitian pada tahap paling akhir berupa temuan pokok atau inti yang menjadi jawaban masalah penelitian.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D*, Cet. XV (Bandung: ALFABETA, 2010).

DAFTAR PUSTAKA

- A'la, Abd, Mukhammad Zamzami, Nur Hidayat Wakhid Udin, and Ahmad Fathan Aniq. 'Islamism in Madura: From Religious Symbolism to Authoritarianism'. *Journal of Indonesian Islam* 12, no. 2 (1 December 2018). <http://jiis.uinsby.ac.id/index.php/JIIs/article/view/552>.
- A'la, Abd, and Ahwan Mukarrom. 'Power-Knowledge Relations of the Elder and the Younger Madurese Muslim Scholars in Propagating Islamism in Madura: A Counter-Narrative'. *Teosofi: Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam* 10, no. 1 (2020).
- A'la, Abd, Ahwan Mukarrom, and Mukhammad Zamzami. 'Kontribusi Aliansi Ulama Madura (AUMA) dalam Merespons Isu Keislaman dan Keumatan di Pamekasan Madura'. *Religió: Jurnal Studi Agama-agama* 8, no. 2 (8 September 2018): 227-55. <https://doi.org/10.15642/religio.v8i2.793>.
- Arrovia, Zahira Irhamni. 'Nilai-Nilai Multikultural dalam Kebudayaan Pendalungan di Kabupaten Jember'. *Al Ma' Arief: Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya* 3, no. 2 (2021): 19.
- Berger, Peter L. *Invitation to Sociology: A Humanistic Perspective*. USA: Penguin Books, 1984.
- Bernard, H. Russell. *Research Methods in Anthropology: Qualitative and Quantitative Approaches*. California: Sage Publication., 1994.
- Churchill, Scott. 'Conceptual Foundations of Existential Phenomenological Research', 3-19, 2022. <https://doi.org/10.1037/0000257-001>.
- Gallifa, Josep. 'Research Traditions in Social Sciences and Their Methodological Rationales'. *Aloma: Revista de Psicologia, Ciències de l'Educació i de l'Esport* 36 (29 November 2018): 9-20. <https://doi.org/10.51698/aloma.2018.36.2.9-20>.
- Hamid, M. Tohir Abd. *Lora, Status Dan Kompetensi Keilmuan Sebagai Penerus Pimpinan Pesantren*. Yogyakarta: LKiS, 2017.
- Hidayatullah, Annasrul, Zainal Arifin, and Muhammad Sri Wahyudi Suliswanto. 'Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Wilayah Tapal Kuda Tahun 2012-2018'. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE* 5, no. 2 (11 July 2021): 310-23. <https://doi.org/10.22219/jie.v5i2.14515>.
- Kristianto, Benny. 'Perancangan Buku Wisata Alam di Wilayah Tapal Kuda, Jawa Timur Untuk Anak Usia 6 ± 12 Tahun'. *Jurnal DKV Adiwarna* 10, no. 1 (2017): 10.
- Larsen, Henrik Gert, and Philip Adu. *The Theoretical Framework in Phenomenological Research: Development and Application*. 1st ed. Abingdon, Oxon ; New York, NY : Routledge, 2021.: Routledge, 2021. <https://doi.org/10.4324/9781003084259>.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

- Peter, Berger L, and Thomas Luckman. *Tafsir Sosial Atas Kenyataan; Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*. Jakarta: PT Pustaka LP3S, 2013.
- Pujiati, Hat, and M Astutiningsih. *Spiritualitas Sebagai Localpoetic Dari Komunitas Sastra Di Daerah Tapal Kuda Jember- Situbondo-Banyuwangi Jawa Timur Matatimoer Institute*. 1st ed. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2016.
- Sakdiyah, Siti Halimatus, and Siti Halisah Muawwanah. 'Kerukunan Komunitas Madura Swasta di Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo'. *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 1, no. 2 (2016): 14.
- Samuel, Hanneman. *Peter Berger; Sebuah Pengantar Ringkas*. Depok: Kepik, 2012.
- Saniman, Saniman. 'Sintesis Pemikiran Tradisional Dan Modern; Studi Kasus Peran Lora Di Desa Dempo Barat Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan Jawa Timur'. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D, Cet. XV*. Bandung: ALFABETA, 2010.
- Suyanto, Bagong. *Metode Penelitian Sosial*. (Jakarta: Kencana, 2005.
- Toriquttyas, Titis. 'Pemuda, Elit Agama Islam Dan Politik: Preferensi Gus Dan Lora Dalam Kontestasi Politik'. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis* 2, no. 2 (2016).

RENCANA ANGGARAN BELANJA PENELITIAN TAHUN ANGGARAN 2022
JUDUL: Lora Tapal Kuda; Studi Fenomenologi Lora dalam Dinamika Sosial Keagamaan

Varian Kebutuhan	Vo l	Satua n	Fre k	Harga	Jumlah
A. PRA PENELITIAN					
Belanja Bahan					
1. Kertas dan Tinta	2	PKT	1	150.000	300000
2. Penggandaan Proposal	10	lembar	10	500	50000
3. Penjilidan Proposal	10	ekspl	1	10.000	100000
4. Kosumsi diskusi tim	9	kotak	4	25.000	900000
5. Buku Referensi	15	ekspl	1	150.000	2250000
6. Paket Data Internet	9	PKT	1	280.000	2520000
Belanja Perjalanan Pengumpulan Data Awal					
1. Transport Luar Kota	8	OT	3	200.000	4800000
2. Perdiem	8	OT	3	100.000	2400000
B. PELAKSANAAN PENELITIAN					
Belanja Bahan					
1. Alat Tulis Kantor	2	PKT	1	150.000	300000
2. Paket Data Internet	9	PKT	2	280.000	5040000
Belanja Perjalanan Penggalian Data					
1. Transportasi Luar Kota Peneliti	9	OT	6	300.000	16200000
2. Hotel Peneliti	5	kamar	6	600.000	18000000
3. Perdiem	9	OH	6	150.000	8100000
4. Honor Pendamping	3	JPL	4	900.000	10800000
5. Transport Pendamping	1	OT	2	300.000	600000
C. PASCA PELAKSANAAN PENELITIAN					
1. ATK	2	PKT	2	150.000	600000
2. Penggandaan Laporan	14	BUAH	1	10.000	140000
2. Kosumsi Inputing dan pengolahan data	9	KOTA K	4	50.000	1800000
4. Dummy Buku	1	BUAH	6	100.000	600000
5. Jasa Penerjemahan	20	lembar	1	50.000	1000000
6. Jasa Proofreading Native	20	lembar	1	75.000	1500000
6. APC Jurnal	1	PKT	1	3.500.00 0	3500000
TOTAL ANGGARAN					8150000 0